

## **BAB IV**

### **PROSES, HASIL dan PEMBAHASAN**

#### **A. Proses , Hasil dan Pembahasan *Define* (pendefinisian)**

Analisis cerita teater tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” memperoleh hasil sebagai berikut: latar belakang cerita tersebut adalah Hanoman Duta. Cerita tersebut terjadi saat Dewi Sinta di culik oleh Rahwana. Akhirnya diutuslah Hanoman untuk menjemput Dewi Sinta di kerajaan Alengka. Perjalanan menuju kerajaan Alengka sangatlah jauh dan melewati banyak rintangan. Sesampainya di kerajaan Alengka, Hanoman langsung menemui Dewi Sinta yang berada di bawah pengawasan Dewi Trijata.

Dewi Trijata merupakan anak dari pasangan Gunawan Wibisana dan Dewi Triwati (keponakan Rahwana). Dewi Trijata adalah perempuan yang sangat cantik dan lincah, badanya tinggi mudah menarik perhatian dan bicaranya manja. Ia memiliki watak yang setia, bertanggung jawab, baik budi, dan sabar. Dewi Trijata ditugaskan untuk melayani Dewi Sinta selama dalam pengekangan di Alengka. Dewi Trijata diharapkan dapat membujuk Dewi Sinta untuk dipersunting Rahwana.

Analisis cerita, analisis karakter, dan analisis karakteristiknya, Dewi Trijata akan di tampilkan pada pertunjukan teater tradisi sebagai proyek akhir mahasiswa Tata Rias dan kecantikan angkatan 2016 Universitas

Negeri Yogyakarta dengan tema Hanoman Duta.

Pergelaran teater tradisi tersebut mengambil konsep techno tanpa menghilangkan unsur tradisionalnya dengan presentase unsur techno 60% dan tradisional 40%. Sehingga diperlukan pengembangan untuk menampilkan tokoh Dewi Trijata dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang sesuai dengan karakternya.

Pengembangan diawali dengan menentukan sumber ide yaitu Dewi Trijata dalam cerita Ramayana. Untuk mewujudkan tokoh yang sesuai dengan karakter, berdasarkan sumber ide yang dipilih tersebut, maka pengembangan sumber ide yang akan digunakan adalah *stilisai*. *Stilisasi* merupakan penggayaan atau perubahan bentuk atau penggambaran dari bentuk asli menjadi bentuk baru dengan cara menambahkan atau mengurangi tanpa menghilangkan unsur aslinya. Bagian yang di stilisasi adalah wujud desain kostum, asesoris, rias karakter dan penataan rambut. Sehingga pencapaian karakter tokoh dapat dipahami melalui wujud tersebut.

## **B. Proses, hasil dan pembahasan Desain (perencanaan)**

Proses, hasil, dan pembahasan desain akan membahas tentang rancangan desain kostum, desain asesoris, desain rias wajah, desain penataan rambut, berikut pembahasan-pembahasan secara rinci:

### **1. Hasil Analisis Desain Kostum Dewi Trijata**

Proses pembuatan kostum tokoh Dewi Trijata meliputi analisis cerita, karakter, karakteristik tokoh, sumber ide, penentuan pengembangan

sumber ide, pembuatan desain, validasi dengan ahli, melakukan revisi, melakukan validasi kedua dan pembuatan kostum (mengukur talent, mencari bahan, menjahit kostum, fitting, validasi kostum).

#### **a. Proses**

- 1) Memahami dan menganalisis karakter, karakteristik, sumber ide dan pengembangan sumber ide dari tokoh Dewi Trijata.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain.
- 3) Menggambar desain dengan mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh.
- 4) Validasi desain dan revisi desain oleh para ahli.
- 5) *Prototype* hasil pengembangan desain.

#### **b. Hasil**

Proses pembuatan kostum Dewi Trijata mendapatkan hasil kesesuaian antara desain kostum dengan kostum yang tercipta.

Cara membuat kostum yaitu:

- 1) Menyiapkan alat bahan yang diperlukan seperti kain, dan alat menjahit.
- 2) Membuat rok menggunakan satin berwarna biru sesuai dengan ukuran model.
- 3) Membuat ekor luar menggunakan kain satin bridal berwarna merah yang di tambah kain lurik pada bagian ekornya. Serta menambahkan kain silver pada seluruh tepi rok.

- 4) Membuat kemben menggunakan kain satin bridal berwarna merah kemudian jahit sponati pada kemben kemudian tempelkan manik manik.

### c. Pembahasan

Hasil desain kostum sesuai dengan hasil akhir. Perubahan desain dilakukan satu kali, perubahan terletak pada bentuk dan warna kostum. Bentuk kostum yang di rubah terletak pada bagian bahu, karena ditakutkan akan mengganggu gerak talent saat di panggung. Sedangkan pada warna terdapat perubahan yang awalnya lebih dominan berwarna biru menjadi berwarna merah. Warna di rubah karena kurang menunjukan karakter Dewi Trijata dan kurang menggambarkan tokoh Dewi Trijata yang berasal dari kerajaan Alengka.



Gambar 22. Desain Kostum Awal  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



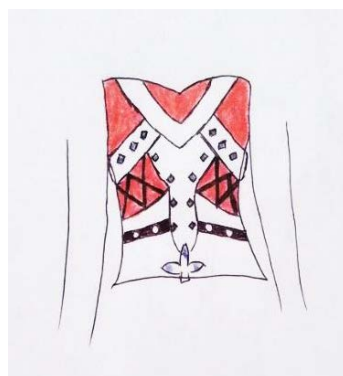
Gambar 23. Desain Kostum Akhir  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



Gambar 24. Hasil Akhir Kostum  
(Sumber: Dokumentasi Sie PDD, 2019)

#### 1) Desain Kemben

Pembahasan desain kostum kemben saat digunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu kostum yang di kenakan bagian kemben sedikit sempit karena talent yang menggunakan berbeda saat *grand juri* dan saat pertunjukan. Namun bisa teratasi dengan meminta bantuan kepada teman-teman untuk membantu mengenakan kemben pada talent. Kostum terlihat menyala ketika terpantul cahaya karena kostum menggunakan kain satin dan hiasan berwarna silver. Konsep pembuatannya terhambat karena keterbatasan waktu yang ada.



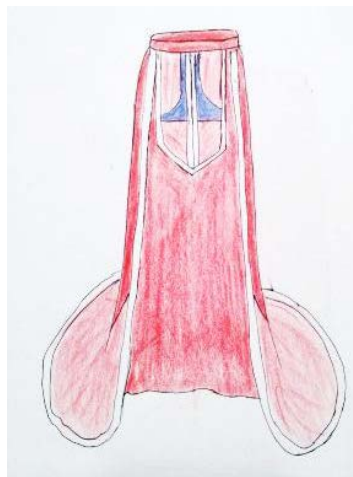
Gambar 25. Desain Kemben  
(Sketsa: Nada Tursina, 2019)



Gambar 26. Hasil Akhir  
Kemben  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

## 2) Desain Rok

Pembahasan desain kostum rok ekor saat digunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu, rok ekor yang dikenakan sedikit mengalami masalah, karena talent yang mengenakan saat *grand juri* dan saat pertunjukan berbeda, namun bisa diatasi dengan sedikit memendekkan rok ekor agar talent saat pertunjukan tidak terlihat pendek. Rok terlihat menyala saat terkena cahaya karena menggunakan kain satin dan kain berwarna silver untuk pinggirannya.



Gambar 27. Desain Rok  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

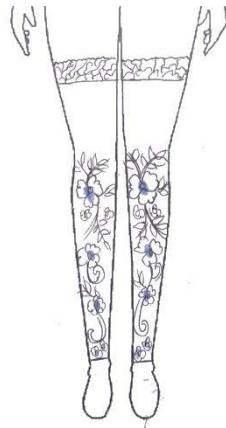


Gambar 28. Hasil Akhir Rok  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

## 3) Desain *Stocking*

Pembahasan desain kostum *stocking* saat digunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu kostum yang digunakan bagian stocking tidak mengalami kendala dan terlihat mengkilap karena terkena cahaya, namun pada bagian hiasannya mengalami sedikit kendala, yaitu hiasan yang lepas dari

*stocking* karena hanya diikat saja menggunakan tali dan kondisi *stocking* yang berbahan licin.

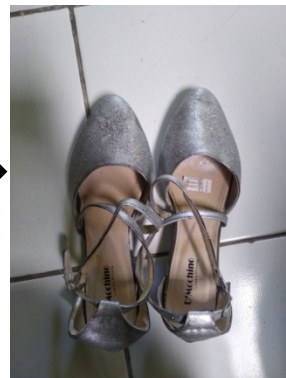
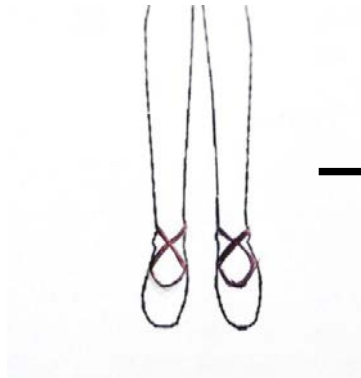


Gambar 29. Desain *Stocking*  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

Gambar 30. Hasil Akhir *Stocking*  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

#### d. Desain Sepatu

Pembahasan desain kostum sepatu terlihat mengkilap saat terkena cahaya karena sepatu berwarna silver dan diberi taburan gliter. Namun saat pertunjukan inti di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta, talent tidak mengenakan sepatu, karena mempersulit gerak tari.



Gambar 31. Desain Sepatu.  
(Sketsa: Nada Tursina, 2019)

Gambar 32. Hasil Akhir Sepatu.  
(Sumber: Nada Tursina, 2019)

## 2. Hasil Desain Asesoris

Proses pembuatan asesoris Dewi Trijata meliputi analisis cerita, karakter, karakteristik, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, validasi desain oleh ahli, revisi, validasi, dan pembuatan asesoris (mengukur talent, mencari bahan, membuat asesoris, fitting, validasi asesoris).

### a. Proses

- 1) Memahami dan menganalisis karakter, karakteristik, sumber ide, dan pengembangan sumber ide dari tokoh Dewi Trijata.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain asesoris.
- 3) Menggambar desain asesoris dengan mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh.
- 4) Validasi desain dan revisi desain oleh para ahli.
- 5) *Prototype* hasil pengembangan desain.

### b. Hasil

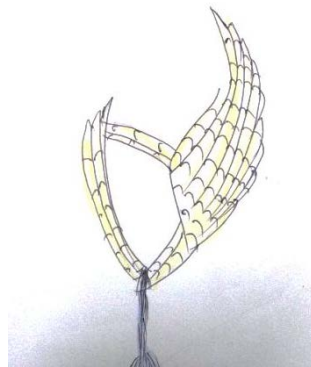
Proses pembuatan asesoris terdapat hasil kesesuaian antara desain asesoris dengan asesoris yang sudah tercipta. Proses pembuatan asesoris pada tokoh Dewi Trijata menggunakan spon ati, manik-manik, rantai, pilox dan gliter.

Proses pembuatan asesoris:

- 1) Desain anting-anting
  - a) Menyiapkan alat dan bahan



- b) Membuat bagian anting-anting dengan cara memotong bahan yang akan digunakan, lalu rangkai hingga membentuk anting-anting kemudian rekatkan menggunakan lem tembak. Pilo anting agar berwarna silver lalu tabur glitter berwarna silver sebelum pilox kering.



Gambar 33. Desain Anting-anting.  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



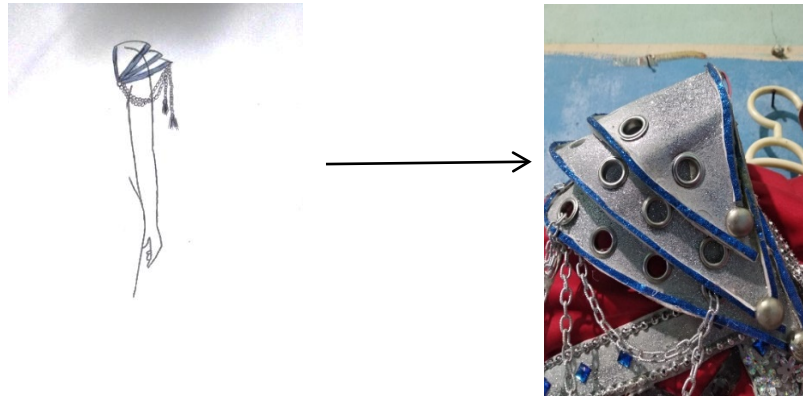
Gambar 34. Hasil Akhir Anting.  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

Pembahasan desain asesoris saat digunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka yaitu anting yang digunakan sedikit menusuk kulit. Karena anting yang berbahan dasar aluminium dan berbentuk runcing. Namun bisa teratasi dengan menekuk bagian-bagian yang runcing agar tidak menusuk kulit.

## 2) Desain Asesoris Bahu

- a) Menyiapkan alat dan bahan
- b) Membentuk pola pada spon atau kemudian potong sesuai pola.  
Pasang mata ikan pada bagian pinggir spon atau yang sudah dibentuk, lalu rangkai spon atau menggunakan lem. Semprot

pilox lalu taburkan glitter sebelum pilox kering. Lalu pasang rantai dan LED pada asesoris bahu.



Gambar 35. Desain Hiasan Bahu.  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

Gambar 36. Hasil Akhir Hiasan Bahu  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

Pembahasan desain asesoris saat di gunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka yaitu hiasan bahu yang digunakan saat *grand juri* licin karena talent berkeringat ehingga dilakukan penambahan kain bagian dalam agar tidak licin dan lampu yang digunakan mengalami kendala saat talent bergerak terlalu banyak lampu akan mati, namun bisa hidup kembali.

### 3) Desain Gelang.

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan.
- b) Potong spon ati sesuai pola kemudian rekatkan menggunakan lem. Semprot menggunakan pilox dan taburkan glitter sebelum pilox kering. Lalu tempelkan manik-manik dan rantai pada sepon ati.



Gambar 37. Desain Gelang.  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

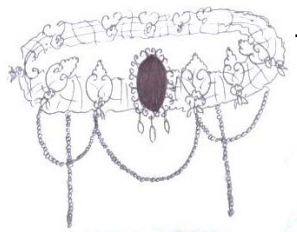


Gambar 38. Hasil Akhir Gelang.  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

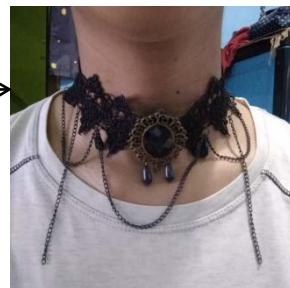
Pembahasan desain asesoris saat di gunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka yaitu, gelang yang digunakan saat *grand juri* dan pentas utama tidak mengalami kendala sama sekali dan tidak terjadi kendala. Hasil yang di dapatkan sudah sesuai dengan desain.

#### 4) Desain Kalung

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan.
- b) Pasang pengunci kalung dengan renda, lalu pasang rantai pada renda.



Gambar 39. Desain Kalung  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



Gambar 40. Hasil Akhir Kalung  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

Pembahasan desain asesoris saat di gunakan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka yaitu, kalung yang digunakan saat *grand juri* dan pentas utama tidak mengalami kendala sama sekali. Hasil yang di dapatkan sudah sesuai dengan desain.

### **3. Desain Rias Wajah**

Pembuatan rias wajah karakter dan panggung Dewi Trijata meliputi beberapa tahapan yaitu mencari dan menyesuaikan dengan sumber ide, memahami alur cerita, memahami karakter dan karakteristik tokoh, mendesain, revisi, uji cob arias wajah I, uji cob arias wajah II untuk penilaian pada saat *grand juri*. Tata rias wajah yang digunakan menggunakan jenis rias karakter dan panggung. Dengan alasan pertunjukan yang di tampilkan berbentuk teater tradisi yang memiliki berbagai macam tokoh dan karakter. Rias karakter akan memperkuat dan menunjang karakter tokoh tersebut pada saat pertunjukan. Aplikasi yang ditambahkan pada rias wajah berupa *base make-up* yang berwarna kemerahan, dengan teknik pencampuran foundation dan body painting berwarna merah yang bertujuan untuk mencapai prinsip rias wajah panggung yang memiliki *base* yang kemerahan.

#### **a. Proses**

- 1) Memahami dan menganalisis karakter, karakteristik, sumber ide, dan pengembangan sumber ide dari tokoh Dewi Trijata.

- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain rias wajah.
- 3) Menggambar desain rias wajah dengan mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh.
- 4) Validasi desain dan revisi desain oleh para ahli.
- 5) *Prototype* hasil pengembangan desain.

#### **b. Hasil**

Proses *make up* karakter dan panggung kurang sesuai dengan hasil desain, karena saat pergelaran rias wajah kurang memenuhi prinsip rias wajah panggung yang kemerahan serta kurang tajam.

Berikut proses merias wajah karakter:

- a) Menyiapkan alat bahan dan kosmetik yang dibutuhkan.
- b) Mengaplikasikan *milk cleanser* untuk membersihkan wajah.
- c) Pengaplikasian penyegar
- d) Penaplikasian primer
- e) Pengaplikasian *foundation Dermacolor*
- f) Pengaplikasian shading dalam *LT Pro*
- g) Pengaplikasian bedak tabur *Revlon*



Gambar 41. Pengaplikasian Bedak Tabur  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

h) Pengaplikasian bedak padat *Make Over*

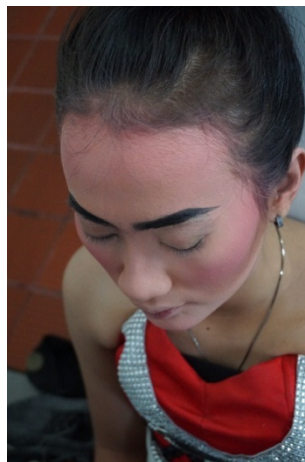
i) Pengaplikasian *shading* luar



Gambar 42. Pengaplikasian *Shading* luar  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

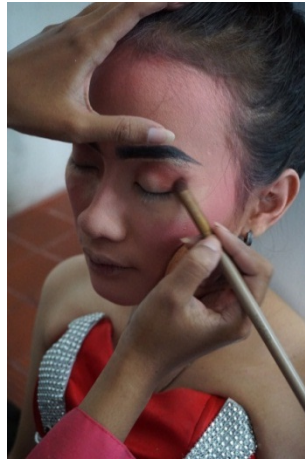
j) Pengaplikasian *blushon Viva*

k) Membentuk alis



Gambar 43. Pembentukan Alis  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

l) Pengaplikasian *eyeshadow* warna

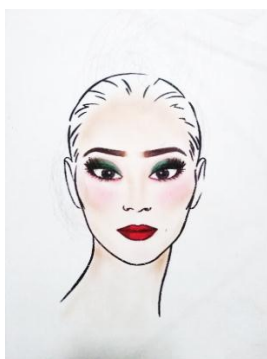


Gambar 44. Pengaplikasian *eyeshadow*  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

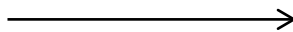
- m) Pengaplikasian *eyeliner*
- n) Pengaplikasian bulu mata
- o) Pengaplikasian *lipstick*

### c. Pembahasan

Pembahasan desain rias karakter pada talent yang diterapkan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” pada saat *grand juri* kurang memenuhi prinsip rias wajah panggung karena alas bedak yang digunakan kurang tebal dan kurang merah.



Gambar 45. Desain Rias Wajah  
Awal  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



Gambar 46. Desain Rias Wajah  
Akhir  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)



Gambar 47. Hasil Akhir Rias Wajah.  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

#### 4. Desain Penataan Rambut

Proses pembuatan sanggul Dewi Trijata meliputi tahap analisis cerita, analisis karakter, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, validasi desain dengan ahli, revisi, validasi, dan pembuatan sanggul. Pembuatan sanggul menggunakan bahan utama *hair clip* berwarna biru dan hitam, kawat strimin, *hair net*, *gatsby*, dan *hairspray*.

##### a. Proses

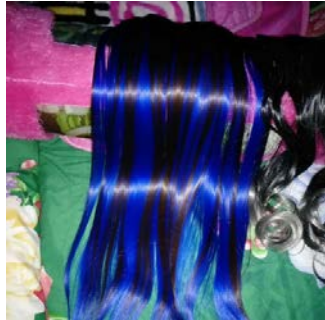
- 1) Memahami dan menganalisis karakter, karakteristik, sumber ide, dan pengembangan sumber ide dari tokoh Dewi Trijata.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat desain penataan rambut.
- 3) Menggambar desain penataan rambut dengan mempertimbangkan karakter dan karakteristik tokoh.
- 4) Validasi desain dan revisi desain oleh para ahli.
- 5) *Prototype* hasil pengembangan desain.



## b. Hasil

Berikut cara pembuatan sanggul:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti sisir, *gatsby*, dan *hairclip*.



Gambar 48. *Hair Clip*.  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

- b. Menyiapkan kawat strimin yang sudah di potong. Kemudian bentuk menjadi lingkaran mengukur kepala talent kemudian di jahit.
- c. Balut kawat strimin tersebut mnenggunakan tatakan rambut yang sudah di buat. Kemudian di jahit.
- d. Siapkan hair clip kemudain sisir agar tidak kusut.
- e. Bagih menjadi bebrapa bagian agar tipis.
- f. Aplikasin *gatsby* pada *hair clip* yang sudah di bagi menjadi tipis lalu sisir.
- g. Bagi menjadi beberapa bagian lagi dalam jumlah ganjil menyesuaikan ukuran yang diinginkan.

- h. Mulai menganyam seperti menganyam kertas dari bagian kanan ke kiri. Kemudian balik dari kiri ke kanan hingga habis. (lakukan hal tersebut hingga rambut *hairclip* teranyam semua).



Gambar 49. Proses Menganyam Rambut  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

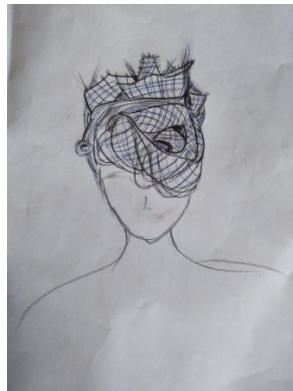
- i. Ikat menggunakan karet.



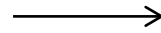
Gambar 50. Hasil Anyaman Rambut  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

### c. Pembahasan

Pembahasan penataan rambut saat digunakan pada pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu sanggul yang di kenakan tidak mengalami kendala hanya saja jepit lidi yang dikenakan terlihat.



Gambar 51. Desain Sanggul  
(Sketsa: Nada Tursiina, 2018)

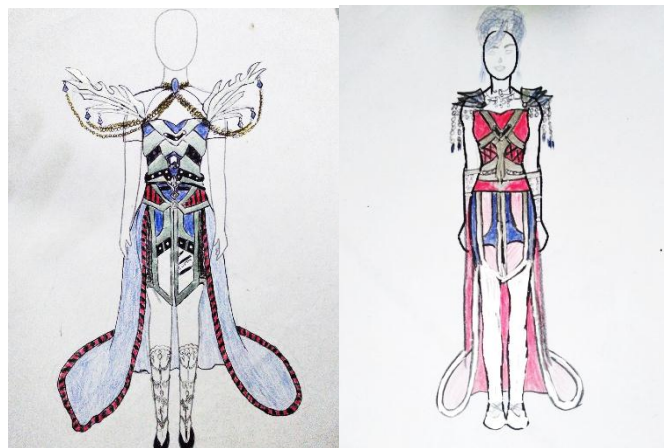


Gambar 52. Hasil Akhir  
(Sumber: Nada Tursina, 2019)

### C. Proses, Hasil dan Pembahasan Develop (Pengembangan)

#### 1. Validasi Desain Oleh Ahli I

Validasi desain dilakukan oleh ahli kostum dan aksesoris Afif Ghurub Bestari. Validasi dilakukan pada Jumat, 7 Desember 2018 dengan hasil validasi desain kostum dan asesoris sebagai berikut:



Gambar 53. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

Validasi dilakukan selama 2 kali pada. Pada validasi desain pertama, desain kostum dan asesoris terdapat perubahan yaitu dari segi warna kain yang dipilih, yaitu warna kurang menggambarkan tokoh Dewi

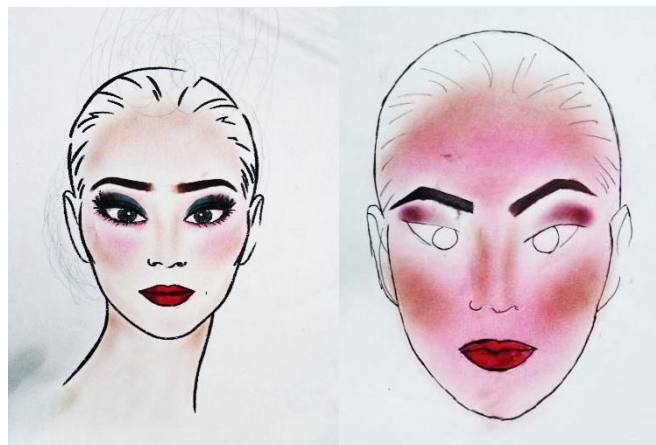
Trijata jika berasal dari kerajaan Alengka, dan irah-irahan yang terkesan terlalu maskulin, serta tampilan secara keseluruhan belum menunjukkan kesan techno namun masih sangat tradisional.

Pembahasan validasi desain kostum dan asesoris, perubahan kostum dan asesoris Dewi Trijata dituntut agar terlihat lebih techno dan menunjukkan karakter Dewi Trijata yang berasal dari kerajaan Alengka.

## 2. Validasi Desain Oleh Ahli II

Validasi desain rias karakter dan penataan rambut dilakukan oleh Eni Juniastuti. Validasi dilakukan pada 13 Desember 2018

Hasil validasi tata rias karakter Dewi Trijata sebagai berikut:



Gambar 54. Validasi Desain Rias Wajah  
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

Validasi dilakukan selama 2 kali. Pada validasi desain pertama, desain tata rias karakter terdapat perubahan yaitu dari segi warna dasar *make-up* yang kurang kemerahan dan alis yang kurang naik serta kurang tajam.

Pada validasi desain kedua, desain tata rias wajah karakter terdapat pada warna *blush on* dan *lipstick*. Untuk *blush on* yang

semula berwarna cenderung oranye dirubah menjadi lebih kemerahan dan untuk *lipstick* yang semula berwarna pink diganti menjadi merah sirih. Agar riasan terlihat tidak pucat.

Validasi penataan rambut pada Dewi Trijata terdapat perubahan pada tata letak sanggul, yang awalnya tereletak pada *back mess* lalu di rubah menjadi *top mess* agar terlihat lebih *glamour*.

Pembahasan validasi pada desain tata rias dan penataan rambut Dewi Trijata dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dari segi warna dan posisi. Warna yang diterapkan pada desain awal tata rias wajah Dewi Trijata terdapat perubahan agar warna alas bedak menjadi kemerahan dengan pertimbangan prinsip rias wajah panggung dan warna *blush on* diganti menggunakan warna pink, serta warna *lipstick* diganti menjadi warna merah sirih agar riasan tidak tertlihat pucat. Sedangkan pada penataan rambut terdapat perubahan posisi, pada desain awal posisi sanggul Dewi Trijata terletak pada bagian *back mess* lalu di rubahke posisi *top mess* agar terlihat lebih *glamour*.

### **3. Pembuatan Kostum dan Asesoris**

Kostum dan asesoris di buat oleh Nada Tursina Firmansyah dan Nida yang dibuat sesuai dengan arahan ahli kostum dan asesoris, membutuhkan waktu selama 25 hari. Biaya yang

dibutuhkan untuk membuat kostum sebesar Rp. 850.000,- dan pembuatan asesoris sebesar Rp. 250.000,-.

Pembuatan kostum selesai, dilanjutkan dengan fitting kostum. Dilakukan 2 kali fitting pertama yaitu pada 19 Desember 2018 hasil dari fitting pertama terdapat pada perubahan bentuk dan ukuran kemben serta rok yang terlalu panjang sehingga harus dikurangi agar talent tidak terlihat pendek.



Gambar 55. Hasil Kostum dan Asesoris  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

Pembahasan uji coba hasil jadi kostum dan asesoris, sebagian besar di rombak ulang. Karena kostum yang di gunakan tidak sesuai dengan desain. Kostum dan asesoris masih terlihat kaku dan kurang kecil sehingga saat digunakan menjadikan tallent terlihat pendek. Namun kostum dan asesoris belum menunjukan presentase kesepakatan awal yaitu 60% gaya techno dan 40%

tradisional. Kostum dan asesoris Dewi Trijata yang ada lebih terlalu terkesan techno.

#### **4. Uji coba rias wajah**

Uji coba rias wajah karakter Dewi Trijata dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada

a) Hasil uji coba rias wajah yang pertama yaitu:

- 1) Bentuk alis yang kurang naik dan kurang simetris
- 2) Alas bedak yang kurang tebal dan kemerahan
- 3) Kurang tajamnya pada bagian mata
- 4) Shading yang kurang tegas
- 5) Glitter pada bagian mata yang malah mengganggu ketajaman area mata
- 6) Warna lipstick yang kurang merah
- 7) Bentuk bibir yang kurang rapi.

Gambar 56. Hasil Uji Coba Rias I  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

Pembahasan berdasarkan masukan mengenai uji coba rias karakter pertama Dewi Trijata yang pertama adalah penekanan

pada alis agar bentuk alis lebih naik dan simetris, perlunya penggantian warna alas bedak yang kemerahan agar hasil dari riasan memenuhi prinsip rias wajah panggung. Serta kurang tajamnya bagian shading dan mata. Sehingga uji coba rias wajah karakter yang pertama belum menunjukkan seperti rias panggung.

b) Hasil Uji Coba Rias Karakter Kedua yaitu:

- 1) Bentuk alis yang kurang naik
- 2) Alas bedak yang kurang kemerahan
- 3) Shading yang kurang tegas
- 4) Riasan mata yang kurang tajam

Gambar 57. Hasil Uji Coba Rias II  
(Sumber: Nada Tursina, 2018)

Pembahasan berdasarkan masukan dari uji coba yang kedua maka terdapat perubahan bagian yang harus lebih dimaksimalkan untuk memperkuat karakter tokoh Dewi Trijata seperti meningkatkan alas bedak yang kemerahan agar memiliki prinsip rias wajah karakter serta mempertajam bagian *shading* dan riasan mata.

c) Hasil Uji Coba Rias Wajah Karakter Ketiga yaitu:

- 1) Alas bedak yang kurang kemerahan
- 2) Bentuk alis yang kurang simetris



### 3) *Shading* yang kurang tegas

Pembahasan berdasarkan dari uji coba rias wajah karakter yang ketiga kurang munculnya prinsip rias wajah panggung yang kemerahan dan shading yang kurang tegas dan bentuk alis yang kurang simetris.

## 5. Uji Coba Penataan Rambut

Proses uji coba penataan rambut dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu pada

a) Hasil uji coba penataan rambut yang pertama adalah

- 1) Posisi sanggul yang kurang atas
- 2) Jepit pada sanggul yang masih terlihat
- 3) Kurang kencangnya jepitan sanggul pada rambut

Pembahasan berdasarkan masukan dari uji coba penatan rambut pertama yaitu posisi sanggul yang kurang atas, jepit pada sanggul yang masih terlihat, serta kurang kencangnya jepitan sanggul pada rambut.

## 6. *Prototype* Tokoh Dewi Trijata yang Dikembangkan

Hasil dari pengembangan kostum dan asesoris, tata rias wajah karakter, pembuatan kostum dan asesoris, fitting kostum dan uji coba rias karakter serta penataan rambut menunjukkan hasil sebagai berikut.

Gambar 58. Hasil *Prototype* Dewi Trijata  
(Sumber: Sie PDD, 2019)

Hasil dari pengembangan pada hasil *prototype* yang dinilai oleh ahli yaitu riasan wajah yang kurang menunjukkan prinsip rias wajah panggung serta shading yang kurang tajam, serta penggunaan *lipstick* pada bibir yang kurang rapi. Dan pada bagian asesoris bagian bahu mengalami masalah yaitu asesoris bahu menjadi licin dan hampir jatuh dikarenakan badan yang di ratakan dengan *foundation* serta tallent yang berkeringat. Sehingga saat pertunjukan nanti asesoris bagian bahu diberikan potongan kain handuk agar saat tallent berkeringat tidak licin. Namun secara keseluruhan tampilan Dewi Trijata masih kurang dari kesepakatan awal yaitu tampilan secara keseluruhan harus memiliki presentase 60% gaya

techno dan 40% gaya tradisional, tampilan secara keseluruhan Dewi Trijata lebih terlihat techno.

#### **D. Proses, Hasil dan Pembahasan *Disseminate* (Penyebarluasan)**

*Disseminate* (Penyebarluasan) dilakukan dalam bentuk pertunjukan. Dengan mengusung tema Hanoman Duta, pertunjukan dikemas dalam bentuk pertunjukan teater berjudul Maha Satya di Bumi Alengka. Pertunjukan ini diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2019 di Gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta yang ditujukan untuk masyarakat terutama generasi muda dengan tujuan memunculkan kembali minat generasi muda terhadap kesenian tradisional dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan unsur tradisionalnya.

Tahapan yang dilalui pada proses *disseminate* ini meliputi : penilaian ahli (*Grand Juri*), gladi kotor, gladi bersih, dan pertunjukan utama. Berikut pembahasannya.

##### **1. Penilaian Ahli (*GrandJuri*)**

Kegiatan penilaian ahli (*grand juri*) adalah kegiatan penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum ditampilkan secara luas. *Grand juri* dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2019 bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Juri yang menilai berasal dari tiga bidang yaitu Dra.Esti Susilarti, M.Pd. sebagai pemerhati seni dari Kedaulatan Rakyat bagian redaksi, Drs.Hadjar Pamadhi, MA.Hons. Dosen Pendidikan Seni Rupa dari

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Darmawan Dadijono Dosen Seni Tari dari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Hasil dari penilaian para ahli dengan hasil karya terbaik diurutkan berdasarkan kelompok teratas dari kelompok Raja yaitu, Dewi Sinta karya mahasiswi Angela Devika Oviana, Rahwana karya mahasiswi Fairuz Qu Ratu Ayu, Kumbakarna karya dari mahasiswi Syarifa Ghiftia. Hasil karya terbaik dari kelompok Patih adalah Sayempraba karya mahasiswi Widya Sinta Cahya, Laksamana karya mahasiswi Ardevi Amelia, Indrajit karya mahasiswi Dewi Rahmawati. Hasil karya terbaik kelompok Punakawan adalah Gareng karya mahasiswi Rosita Nadya Utami, Petruk karya mahasiswi Ersya Vilania Ayu, Togog (Tejamantri) karya mahasiswi Felinda Erinoka. Hasil karya terbaik kelompok Binatang adalah Hanoman karya mahasiswi Whinda Oktaviana, Sugriwa karya mahasiswi Sri Indra Murni, Sempati karya mahasiswi Larasati Ayu Kencana Putri. Hasil karya terbaik dari kelompok Raseksi adalah Raseksi 5 karya mahasiswi Fitri Maghfiroh, Raseksi 2 Pangesti Riskiasih, Raseksi 3 karya mahasiswi Violita Mega Puspitasari. Hasil karya terbaik kelompok Dayang adalah, Dayang Cantik 4 karya mahasiswi Lailia Ayu Meirizka, Dayang Cantik 6 karya mahasiswi Eka Mulyanti, Dayang Cantik 2 karya mahasiswa Pradaning Iga. Hasil karya terbaik kelompok Prajurit adalah, Nayaka Panca (Prajurit 5) karya mahsiswi Galuh Cahya, Nayaka Eka (Prajurit

1) karya mahasiswa Aprilia Risti, Nayaka Catur (Prajurit 4) karya mahasiswa Mira Riska Fitria. Tokoh favorit adalah Rahwana karya mahasiswa Fairuz Qu Ratu Ayu. Best Talent adalah Dewi Trijata karya mahasiswa Nada Tursina Firmansyah. Tokoh Terbaik adalah Raseksi 5 karya mahasiswa Fitri Maghfiroh.

Pembahasan berdasarkan karya terbaik dilakukan dengan cara penilaian yang mencakup 1) tata rias, kesesuaian tata rias karakter yang diterapkan dengan karakter tokoh yang akan di bawa 2) *total look*. Penampilan secara keseluruhan antara rias dan kostum dengan karakter tokoh. Hasil penilaian tersebut kemudian diakumulasikan, dan dipilih 24 karya terbaik dari 39 mahasiswa.

## **2. Gladi Kotor**

Gladi kotor dilaksanakan pada Rabu, 23 Januari 2019 bertempat di Pendopo Lawas Gambir Sawit. Acara gladi kotor difokuskan untuk memantapkan gerakan tari *talent*, dialog, dan *music* agar selaras.

## **3. Gladi Bersih**

Proses kegiatan gladi bersih dilaksanakan pada Jumat, 25 Januari 2019 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Acara gladi bersih bertujuan untuk mempersiapkan acara, kebutuhan tiap panitia dan manajemen waktu pertunjukan sebelum dilaksanakan kegiatan pertunjukan. Mencoba *rundown* dari awal sampai akhir untuk mengetahui waktu yang digunakan setiap acara.

Hasil dari kegiatan gladi bersih adalah menata area penonton, *setting music* gamelan, *blocking* panggung *tallent*, *setting soundman*, layar proyektor dan *lighting*. Kegiatan gladi bersih mengalami kemunduran waktu yang mengakibatkan acara tidak berjalan dengan baik.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari kegiatan gladi bersih ini adalah *blocking* panggung *tallent*, *setting soundman*, layar proyektor, *llighting* dan mencoba *rundown* dari awal acara hingga selesai.

#### **4. Pergelaran utama**

Proses pergelaran utama bertema Hanoman Duta yang dikemas dengan konsep techno dalam pertunjukan Teater Tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta telah sukses ditampilkan pada Sabtu 26 Januari 2019 pukul 13.00 – Selesai, bertempat di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran utama ditampilkan dengan konsep techno tanpa meninggalkan unsur tradisional yang ada. Dengan didukung musik tradisional gamelan dan pembukaan acara menampilkan sajian orjen tunggal dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Acara ini dihadiri oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Wakil Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen Tata Rias dan Kecantikan, Juri, Sutradara, Konsultan Desain Proyek Akhir Tata Rias

dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta, Sekjur PTBB, Kaprodi Teknik Tata Rias, Kaprodi Teknik Busana, Ketua Program Pendidikan Teknik Busana, Orang Tua mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNY, Dosen PT. Busana, Dosen PT. Boga dan T.Boga, Humas Fakultas Teknik, Tempat Praktik Industri, SMKN 1 Sewon, SMKN 3 Magelang, AKK, SMK Berbudi, ISI, Ormawa FT, pihak Sponsor, undangan dan penonton.

Hasil dari pertunjukan ini dihadiri oleh kurang lebih 572 penonton. Tiket yang tersedia sebanyak 650 dan terjual sebanyak 534. Mayoritas penonton yang menyaksikan acara ini adalah kalangan remaja, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Pertunjukan teater tradisi ini berdurasi 120 menit menampilkan tentang kisah Hanoman yang di utus oleh Raden Rama untuk menjemput Dewi Sinta yang di culik oleh Rahwana, dalam perjalanan Hanoman menemukan banyak sekali rintangan namun Hanoman tetap bisa melaksanakan tugasnya sebagai Duta.

Pesan moral yang bisa di ambil dari cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah suatu kesetiaan takan bisa digantikan oleh apapun, dan jangan pernah memaksakan sesuatu yang bukan kehendak kita karena hal itu akan memberikan dampak yang buruk.

Penampilan talent saat di atas panggung pada kostum yang berdominasi warna merah, silver dan biru ketika terkena pantulan

*lighting* kostum terlihat menyala, dan mengkilat. Kostum yang digunakan oleh talent terasa nyaman, karena dibuat sesuai dengan ukuran tubuh talent dan memudahkan gerak talent saat di atas panggung. Namun pada bagian asesoris, terutama LED pada bahu, mengalami kendala saat talent bergerak terlalu banyak LED akan mati, namun bisa hidup kembali. Pada bagian rias wajah talent saat pertunjukan awet hingga acara selesai atau *waterproof* dan hasil *makeup* saat terkena *lighting* terlihat mengkilat. Sedangkan pada bagian sanggul tidak mengalami kendala. Iringan musik yang digunakan sangat menunjang penampilan talent. Panggung yang digunakan menggunakan panggung *proscenium*.